



## Korelasi Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik

Subhan Adi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bojonegoro; Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords:

Motivation to learn;  
Student Achievement;  
elementary school

#### Article history:

Received 2024-08-14  
Revised 2024-09-12  
Accepted 2024-09-30

### ABSTRACT

Individuals learn existence (stimulus) from the outside world and possibly patterns from within because there are dynamic principles within each individual. The following are the dynamic aspects of this person: Goal seeking, mind, and drive: Goal seeking is the process by which an individual's behavior is focused on achieving certain goals; mind is a qualitative substance distinct from physical, and drive is the individual's internal driving force, more generally referred to as "motive." The method used in data collection is descriptive method. While the approach taken is a quantitative approach. Data collection in this study includes literature study and field study. The implementation of this field study involves observation techniques, interviews, and using data collection instruments in the form of questionnaires. Based on the results of correlation analysis obtained 0,538. In order for this number to be meaningful, it needs to be interpreted so as to give an explanation of the correlation between learning motivation and student achievement, that is by consulting through the value of  $r$  on the product moment table, either with a significance level of 5% or 1%. For more details will be interpreted  $r_o$  and  $r_t$  (table) as follows. At the level of significance of 5% with the number of respondents ( $N$ ) = 22 obtained  $r_t = 0.423$ , while  $r_o = 0.538$ . Thus  $r_o$  is greater than  $r_t$  or in other words  $r_o > r_t$ . This means indicating a significant or positive correlation between the two variables. At the level of significance of 1% with the number of respondents ( $N$ ) = 22 obtained  $r_t = 0.537$ , while  $r_o = 0.538$ . Thus  $r_o$  is greater than  $r_t$  or in other words  $r_o > r_t$ . This means indicating a significant or positive correlation between the two variables. So the hypothesis examined that "There is a significant correlation between learning motivation and learning achievement subjects grade 4 students in SD Muhammadiyah Gresik.

### Corresponding Author:

Subhan Adi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Bojonegoro; Indonesia ; [subhan.stitm@gmail.com](mailto:subhan.stitm@gmail.com)

## INTRODUCTION

Belajar menurut Muhibbin Syah secara singkat diartikan sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Kerena demikian pentingnya arti belajar maka bagian terbesar upaya riset dan eksperimen psikologi belajar pun diarahkan pada tercapainya pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai proses perubahan manusia itu. (Muhibbin Syah, 2009)

Belajar bukan merupakan tujuan, akan tetapi belajar adalah merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup tiap individu. Individu belajar adanya (stimulus) dari luar dan mungkin pola karena adanya dorongan dari dalam karena ada prinsip-prinsip dinamisasi dalam diri individu. Adapun yang dimaksud dengan aspek-aspek dinamisasi dalam individu ini adalah: Goal seeking, Mind, Drive, Goal seeking adalah; dimana tingkah laku individu terarah pada tujuan tertentu, sedangkan Mind adalah merupakan substansi kualitatif yang berbeda dengan jasmani, adapun Drive adalah tenaga pendorong dari dalam diri individu dalam pengertian yang lebih luas sering disebut "Motive".

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. (Dimiyati-Mujiono, 2013, p.9) Sedangkan menurut Surya definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang. (Surya, <http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> diakses tgl 14 Maret 2015)

Banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, faktor-faktor dapat mendukung ataupun menghambat porses belajar siswa. Semakin banyak faktor pendukung kegiatan belajar, maka semakin besar kemungkinan terjadi perubahan tingkah laku yang diharapkan. Demikian juga sebaliknya semakin banyak faktor yang menghambat kegiatan belajar siswa maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya perubahan tingkah laku.

Faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa bersumber dari dalam diri siswa maupun lingkungan. Faktor dari dalam diri siswa disebut faktor internal sedangkan faktor dari luar diri siswa biasa disebut dengan faktor eksternal. Faktor internal menjangkau seluruh pribadi siswa termasuk fisik dan mental. Faktor internal ini memiliki beberapa faktor yaitu faktor fisiologis yang bersifat jasmaniah ataupun diperoleh dari faktor psikologis yang bersifat rohaniah. Aspek fisiologis kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan Aspek Psikologis banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa yang meliputi tingkat kecerdasan / intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang bersangkutan. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah yang berhubungan dengan manusia, seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Faktor non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. (Muhibbin Syah, 2009,)

Menurut Hamzah B. Uno motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang

didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. (Hamzah. B. Uno, 2014,)

Sedangkan menurut Mustaqim pengertian motivasi adalah perubahan energi dari dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi di dalam pribadi seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam motivasinya, maka ia mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan. (Mustaqim, <http://expresisastra.blogspot.com/2013/12/pengertian-dan-definisi-motivasi.html>/diakses tgl 15 Maret 2015)

Pada umumnya motivasi tidak akan timbul begitu saja, tapi motivasi akan bangkit bila ada minat yang besar, proses pembelajaran akan dapat berhasil dengan baik apabila semua siswa mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran terjadi perubahan yaitu timbulnya interaksi bersama.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan melakukan pengembangan dengan membangkitkan motivasi belajar. Salah satu motivasi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. judul " Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik".

## **METHODS**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, dimana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat dianalisis menggunakan metode statistik. (Margono, 2000,) Sedangkan jenis penelitiannya berupa korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, dan apabila ada seberapa erat hubungannya. (Suharsimi Arikunto, 2005,)

### **Variabel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, variabel mempunyai ciri-ciri tertentu. Menurut purwanto variabel mempunyai tiga ciri, yaitu: dapat diukur, membedakan satu objek dari objek yang lain dalam satu populasi, dan nilainya bervariasi. (Purwanto, 2007,) Djunaidi juga mengatakan bahwa dalam penelitian pendidikan hubungan antara variabel adalah bersifat multivariate, dengan kata lain hubungan deterministik antara satu variabel bebas dengan satu variabel lain yang tidak bebas ada dan selalu terjadi. (Djunaidi Ghoni, 2009,) Maka dapat ditentukan beberapa variabel sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independent variable) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
2. Variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah:

1. Variabel bebas (X) : Motivasi Belajar
2. Variabel terikat (Y) : Prestasi belajar siswa

### **Populasi dan Sampel**

Diantara langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menentukan:

### Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Sedangkan menurut Bambang Soepono populasi adalah keseluruhan subyek/obyek yang menjadi sasaran penelitian. Dan menurut Ibnu Hajar, populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum sama. Dari para pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek obyek yang memiliki karakteristik umum sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik yang berjumlah 40 siswa.

### Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Bambang Soepono sampel adalah bagian populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini. Menurut Soemanto sampel adalah sebagian subyek yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik Non random yang jenisnya Purposive Sample (sample bertujuan), yaitu sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan strata, random ataupun daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu.

Dalam pengambilan sample menggunakan Purposive Sample ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (key subjectis)
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam study pendahuluan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode:

#### 1. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab atau wawancara antara peneliti dengan responden untuk memperoleh informasi. Teknik ini dilakukan secara tatap muka. Interview digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga serta hal-hal yang kurang jelas dari jawaban angket, sehingga perlu ditanyakan kembali kepada gurunya sebagai pembimbing secara langsung. Wawancara nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

#### 2. Metode angket

Angket atau questioner adalah metode pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, hal-hal yang ia ketahui.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada respondent disertai alternative jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang Pengaruh Kompetensi Paedagogik Guru dan prestasi belajar siswa.

#### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung penelitian.

### Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut:

1. Editing (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan respondent.
2. Koding (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angket pada jawaban respondent yang diterima.
3. Tabuling (tabulasi) yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan efektif tidaknya Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

#### Teknik analisa prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisis, ya itu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan perhitungan prosentase atau biasa disebut frekuensi relative.

Untuk memperoleh frekuensi relative digunakan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket prosentase.

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut:

Untuk score jawaban SS (sangat setuju) dinilai 4

Untuk score jawaban S (setuju) dinilai 3

Untuk score jawaban TS (tidak setuju) dinilai 2

Untuk score jawaban STS (sangat tidak setuju) dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut:

65%-100% = tergolong baik

35%-65% = tergolong cukup

20%-35% = tergolong kurang

Kurang dari 20%= tergolong tidak baik

Untuk mengetahui efektif dan tidaknya Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik maka penulis menggunakan rumus "uji t" yaitu:

Teknik Analisa uji t (Test "T")

Mencari mean variabel X, dengan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N_x}$$

Mencari mean variabel Y, dengan rumus:

$$M_y = \frac{\sum y}{N_y}$$

Mencari deviasi standar Variabel X dengan rumus:

$$x = X - M_x$$

Mencari deviasi standar Variabel Y dengan rumus:

$$y = Y - M_y$$

jumlah x atau  $\sum x$  harus sama dengan nol.

a. Menguadratkan x lalu dijumlahkan; diperoleh  $\sum x^2$

b. Menguadratkan y lalu dijumlahkan; diperoleh  $\sum y^2$

c. Mencari

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(\sum x^2 + \sum y^2)(N_1 + N_2)}{(N_x + N_y)(N_1 \cdot N_2)}}}$$

## FINDINGS AND DISCUSSION

The results obtained from the research have to be supported by sufficient data. The research results and the discovery must be the answers, or the research hypothesis stated previously in the introduction part. For ease of reading and comprehension, findings are presented first followed by discussion. The Findings sub-title and Discussion sub-title are presented separately. This section should occupy the most part, length 40-60% of the total length of the whole body of the article.

### *Findings*

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul baik dari data variabel motivasi belajar (X) maupun dari variabel prestasi belajar (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diteliti. Untuk memudahkan pengolahan data, maka perlu dibuat tabel kerja sebagaimana dalam tabel berikut ini.

Dengan melihat tabel kerja diatas, dapat diketahui :

$$\sum x = 1.804$$

$$\sum y_2 = 157.199$$

$$\sum y = 1.853$$

$$\sum xy = 152.383$$

$$\sum x_2 = 148.514$$

$$\sum N = 22$$

### Analisis uji hipotesis

Setelah diketahui tabel kerja koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, selanjutnya data tersebut dimasukkan ke dalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{22(152.383) - (1.804)(1.853)}{\sqrt{\{22(148.514) - (1.804)^2\} \{22(157.199) - (1853)^2\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{3.352.426 - 3.342.812}{\sqrt{(3.267.308 - 3.254.416)(3.458.378 - 3.433.209)}} \\
 r_{xy} &= \frac{9.614}{\sqrt{(12.892)(24.769)}} \\
 r_{xy} &= \frac{9.614}{\sqrt{319.321.948}} \\
 r_{xy} &= \frac{9.614}{17.869,58164}
 \end{aligned}$$

$r_{xy} = 0,53800923792$  dibulatkan menjadi 0,538

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa hasil dari koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa  $r_{xy} = 0,538$ .

### Discussion

Dalam pembahasan ini penulis akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis korelasi diperoleh angka 0,538. Agar angka ini bisa berarti, maka perlu diinterpretasikan sehingga memberi penjelasan tentang korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa, yaitu dengan mengkonsultasikannya melalui nilai r pada tabel product moment, baik dengan taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Untuk lebih jelasnya akan diinterpretasikan  $r_o$  dan  $r_t$  (tabel) sebagai berikut.

#### Taraf Signifikansi 5 %

Pada taraf signifikansi 5 % dengan jumlah responden (N) = 22 diperoleh  $r_t = 0,423$ , sedang  $r_o = 0,538$ . Dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan signifikansi atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut.

Taraf Signifikansi 1 %

Pada taraf signifikansi 1 % dengan jumlah responden (N) = 22 diperoleh  $r_t = 0,537$ , sedang  $r_o = 0,538$ . Dengan demikian  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$  atau dengan kata lain  $r_o > r_t$ . Hal ini berarti menunjukkan signifikansi atau adanya korelasi yang positif antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan perhitungan nilai antara variabel X (Motivasi Belajar) dengan variabel Y (Prestasi Belajar) diperoleh hasil yang signifikan, artinya ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Jadi hipotesis yang diteliti bahwa "Ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik rendah juga

Ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Penelitian ini pertama-tama terbatas pada peningkatan prestasi belajar peserta didik saat pembelajaran di kelas IV. Dalam hal ini jika diterapkan di kelas yang lain mungkin akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda. Setiap kelas atau tingkat dalam pendidikan memiliki karakteristik serta kebutuhan yang berbeda-beda. Artinya, hasil penelitian ini tidak dapat diterapkan secara langsung pada konteks pembelajaran yang lain tanpa melakukan penyesuaian terlebih dahulu. Oleh karena itu, saran untuk penelitian lebih lanjut harus lebih mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran dan melibatkan berbagai konteks yang lebih luas lagi.

## CONCLUSION

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik kepada 24 siswa sebagai responden, dapat diangkat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar peserta didik kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik adalah baik. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, di mana nilai rata-rata yang diperoleh melalui jawaban responden adalah 82,18 yang berada pada interval 82 - 85.
2. Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa motivasi mempunyai korelasi terhadap prestasi belajar kelas 4 Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Gresik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil koefisien korelasi product moment yang didapat 0,538 yang lebih besar dari korelasi yang ada pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % (0,423) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,537). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar, sehingga hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima.

## REFERENCES

- Aqib, Zainal. 2013, Model-model Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (inovatif). Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1999, Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1995, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara,

- Darmadi, Hamid. 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Mahkota Surabaya.
- Dimiyati - Mujiono. 2013, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010, *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hariyadi, Moh. 2011, *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Purbakarya .  
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> diakses tgl 14 Maret 2015.
- Islamuddin, Haryu. 2012, *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nasution. 1995, *Didaktik Asas-asas Pengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Partanto, Pius A - M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Permenag RI. No.2 Tahun 2008, *SK-KD Pendidikan Agama Islam*.
- Sekaton, Rezky Amira. 2008, *Kamus Populer Lengkap Bahasa Indonesia*. Bogor: IndoBook Citra Media.
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat. 2000, *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Subhan Adi Santoso, Ali Mustofa, 2019. *Ilmu Pendidikan Islam Era Industri 4.0*. Malang: Media Sutra Tiga
- Subhan Adi Santoso, 2020. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish
- Subhan Adi Santoso, M. Chotibuddin, 2020. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media
- Subhan Adi Santoso, Himmatul Husniyah, 2021. *Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Yogyakarta: Zahir Publishing
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. *Jurnal Tamaddun*: Vol. 18 No. 2
- Subhan Adi Santoso, 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Kegiatan Pembelajaran PAI Di SMKN 13 Malang*. *Jurnal Annaba STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol. 3 No. 1

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Syah, Muhibbin. 2009, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta:Kencana.

Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.